

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah orang yang terdaftar secara resmi di perguruan tinggi yang berusia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa dididik untuk menjadi seorang intelektual yang berguna bagi masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup> Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan atau menjadikan masyarakat lebih maju dengan keilmuan yang dimiliki seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, tidak hanya menuntut ilmu di dalam kelas, mahasiswa juga dianjurkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan oleh perguruan tinggi tersebut.

Ekstrakurikuler yang ada di perguruan tinggi adalah organisasi. Organisasi adalah sebuah kelompok yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Mooney berpendapat bahwa organisasi itu adalah sebuah wadah yang berisikan orang-orang yang ingin mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup> Individu yang tergabung dalam sebuah organisasi, akan merumuskan tugas-tugas atau capaian-capaian yang dikerjakan oleh anggota dan kepengurusannya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Anggota dan pengurus harus memiliki tingkat solidaritas yang baik agar tugas-tugas yang diemban, dapat terlaksana

---

<sup>1</sup>Juliana Kurniawati, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau dari Aspek Individual Competence)," *Komunikator*, Vol. 8, No. 2, 2016, 51-66.

<sup>2</sup>Asmuni, "Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Menjadi Pemimpin dalam Organisasi," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* Vol. 2, No. 2, 2018, 40-48.

dengan baik dan sesuai dengan aturan yang dibuat. Oleh karena itu, dalam sebuah organisasi diperlukan komitmen yang tinggi agar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan bisa tercapai.

Komitmen dalam organisasi adalah kesetiaan seseorang untuk tetap berada dalam organisasi tersebut. Melaksanakan tanggung jawab dengan baik dan memberikan kualitas diri yang maksimal kepada organisasi. Mowday mengatakan bahwa komitmen organisasi itu adalah keterlibatan anggotanya untuk selalu setia terhadap organisasi, melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan nilai organisasi dan keinginan yang kuat untuk selalu bertahan di dalam organisasi.<sup>3</sup> Meyer dan Allen menyebutkan ada 3 komponen yang harus dicapai seseorang agar dia memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya. Komponen tersebut adalah *affective commitment*, *continuance commitment*, *normative commitment*.<sup>4</sup> Nursyamsi mengatakan dalam penelitiannya bahwa komitmen organisasi itu menimbulkan loyalitas anggotanya kepada organisasi. Srimulyani juga berpendapat bahwa orang yang memiliki komitmen organisasi akan memiliki keterikatan emosional terhadap organisasinya, menimbulkan rasa terima kasih yang besar terhadap organisasi sehingga dia merasa berkewajiban untuk memberikan balasan atas apa yang organisasi berikan dan

---

<sup>3</sup>Nunung Ghoniyah dan Masurip, "Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Komitmen," *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 2, No. 2, 2011, 118-129.

<sup>4</sup>Eddy Madiono Sutanto dan Carin Gunawan, "Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Turnover Intentions," *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 4, No. 1, 2013, 76-88.

berkeinginan tetap berada di organisasi karena capaian yang dia berikan terhadap organisasi belum maksimal.<sup>5</sup>

Menurut uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi itu penting bagi organisasi untuk mempertahankan anggotanya agar selalu loyal terhadap organisasi. Penting juga bagi anggotanya agar bisa tetap nyaman dan selalu ingin bertahan di dalam organisasi. Oleh sebab itu, orang yang memiliki komitmen yang tinggi akan selalu mementingkan organisasi daripada yang lainnya.<sup>6</sup>

Selain itu, dalam sebuah organisasi bergaul antarindividu sudah pasti terjadi, karena organisasi merupakan wadah dari beberapa individu yang memiliki tujuan sama. Pada saat bergaul, seseorang harus menempatkan dirinya pada tempat yang benar. Jika menjadi ketua, maka harus mengerti bagaimana cara bergaul dengan bawahan begitu pula sebaliknya.

Jika ingin menciptakan pergaulan yang baik, maka seseorang perlu melatih keterampilan sosialnya. Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk bergaul dengan baik dengan orang lain dan memberikan keuntungan bagi diri sendiri. Combs dan Slaby mengatakan keterampilan sosial adalah keahlian dalam berinteraksi dengan orang lain menggunakan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan menguntungkan juga untuk dirinya sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Albert Kurniawan, "Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) PT. X Bandung," *Jurnal Manajemen*, Vol. 15, No. 1, 2015, 95-118.

<sup>6</sup>Arifah dan Romadhon, *Pengaruh Komitmen Organisasi, Komitmen Profesional dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening*, 357-369.

<sup>7</sup>Hadi Machmud, "Pengaruh Pola Asuh dalam Membentuk Keterampilan Sosial Anak," *Al-Munzir*, Vol. 6, No. 1, 2013, 130-138.

Jika keterampilan sosial seseorang itu bagus, maka akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut Schneider dkk. ciri-ciri seseorang memiliki keterampilan sosial yang baik adalah memahami emosi, tujuan dan pikiran orang lain, menangkap dan mengolah informasi dari hasil interaksi dengan baik dan sesuai dengan yang dimaksudkan. Dapat memulai pembicaraan atau interaksi dengan orang lain, mendengarkan dan mengakhirinya dengan baik, memahami konsekuensi dari tindakan sosial yang terjadi, baik bagi dirinya sendiri, orang lain maupun tujuan yang dicapainya, membuat penilaian moral yang matang yang berguna bagi lingkungan sosial, memiliki sikap sungguh-sungguh dan memperhatikan kepentingan orang lain, dapat mengeluarkan emosi positif dan negatif dengan tepat, dapat menahan perilaku negatif ketika ada pikiran dan perasaan negatif terhadap orang lain, dapat berkomunikasi verbal maupun non-verbal yang dapat dipahami terhadap lawan bicara, memperhatikan dan berusaha memenuhi permintaan orang lain.<sup>8</sup> Orang yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mampu membangun keakraban dengan orang lain dan merasakan manfaatnya sehingga terbangun pula kepercayaan antarsesama, mampu menghargai orang lain, dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.

---

<sup>8</sup>Diana Tri Widyastuti, "Pelatihan Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada SDN 5 Bangsri Jepara)," *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), 18-19.

Pada organisasi yang berlandaskan keislaman, keterampilan sosial dan komitmen organisasi juga dibahas dalam Alquran. Keterampilan sosial terdapat dalam Q. S. al-Hujurat/49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."*

Sedangkan, komitmen organisasi terdapat pada Q.S. al-Hijr/15: 99.

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

*Artinya: "Dan sembahlah Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu."*

Ayat yang pertama menjelaskan bahwa setiap manusia yang diciptakan dari berbagai macam suku dan bangsa harus saling mengenal. Saling mengenal satu sama lain. Hal ini diperlukan untuk mencapai satu tujuan, yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan itu dicapai dengan cara bertaqwa kepada Allah Swt. Begitu pula dalam sebuah organisasi, untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal itu diperlukan bagi anggota, pengurus maupun pemimpin. Hal tersebut merupakan keterampilan sosial.

Pada ayat kedua, beribadah kepada Allah Swt. itu dilakukan secara terus menerus sampai ajal menjemput. Beribadah ini merupakan gambaran dari taqwa kepada Allah Swt. Konsistensi dalam bertaqwa kepada Allah Swt. ini

disebut sebagai komitmen. Orang yang berkomitmen adalah orang yang melakukan sesuatu secara terus-menerus sebagaimana pendapat Meyer dan Allen di atas. Komitmen ini merupakan tanggung jawab sebagai hamba Allah Swt. untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan oleh Allah Swt. Begitu pula dalam organisasi, tugas dan kewajiban harus dilaksanakan sampai tuntas agar organisasi tetap berdiri dan terus berjalan.

Menurut ayat-ayat di atas, keterampilan sosial merupakan suatu hal yang dapat membantu individu dalam berkomitmen terhadap organisasi. Keterampilan sosial yang dijelaskan oleh ayat di atas memiliki manfaat untuk memudahkan individu dalam melaksanakan tugas secara terus-menerus. Sedangkan komitmen organisasi memberikan manfaat agar individu sadar akan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi dan senantiasa melaksanakannya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin membuktikan secara empiris, apakah keterampilan sosial berpengaruh terhadap tingkat komitmen organisasi. Subjek pada penelitian ini adalah pengurus organisasi Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UKK-KOPMA UIN Antasari Banjarmasin). Menurut hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2019, jumlah anggota kepengurusan sebanyak 37 pengurus pada periode 2018/2019<sup>9</sup> kemudian jumlah pengurus meningkat menjadi 101 pengurus.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ketua umum periode 2018/2019, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 18 Februari 2019.

<sup>10</sup>Ketua umum periode 2019/2020, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Juli 2019.

Dinamika peningkatan jumlah pengurus yang terjadi, membuat peneliti ingin meneliti organisasi ini dan menjadikan pengurus di dalamnya sebagai subjek.

Menurut uraian di atas, untuk membuktikan secara empiris bahwa keterampilan sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat komitmen organisasi, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Komitmen Organisasi pada Pengurus Organisasi Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh keterampilan sosial terhadap komitmen organisasi pengurus Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UKK-KOPMA UIN Antasari Banjarmasin)?
2. Bagaimana tingkat keterampilan sosial pengurus Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UKK-KOPMA UIN Antasari Banjarmasin)?
3. Bagaimana tingkat komitmen organisasi pengurus Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UKK-KOPMA UIN Antasari Banjarmasin)?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh keterampilan sosial terhadap komitmen organisasi Pengurus Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UKK-KOPMA UIN Antasari Banjarmasin).
2. Mengetahui tingkat keterampilan sosial pengurus Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UKK-KOPMA UIN Antasari Banjarmasin)
3. Mengetahui tingkat komitmen organisasi Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UKK-KOPMA UIN Antasari Banjarmasin).

### **D. Signifikansi Penelitian**

Diharapkan pada penelitian ini, dapat memberikan manfaat pada 2 aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis, memberikan kontribusi dan wawasan kepada ilmu pengetahuan, khususnya Psikologi Industri dan Organisasi serta Psikologi Islam mengenai pengaruh keterampilan sosial terhadap komitmen organisasi.
2. Manfaat Praktis, memberikan kontribusi agar pembaca khususnya mahasiswa dan peneliti dapat mengaplikasikan keterampilan sosial terhadap komitmen organisasi. Menjadi sumber informasi dan pertimbangan pengambilan keputusan bagi organisasi UKK-KOPMA UIN Antasari



Banjarmasin mengenai pengaruh keterampilan sosial terhadap komitmen pengurusnya.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Keterampilan Sosial**

Menurut Goleman, keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menjalin hubungan, memberi pengaruh, membina kedekatan dan meyakinkan orang lain agar mereka merasa nyaman.<sup>11</sup> Menjalिन hubungan dengan orang lain merupakan sifat naluriah manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa adanya hubungan dengan orang lain, maka pertumbuhan dalam dirinya akan terhambat. Jadi, keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah suatu seni untuk berinteraksi sosial.

### **2. Komitmen Organisasi**

Menurut Meyer dan Allen, komitmen organisasi merupakan suatu karakter hubungan anggota dengan organisasinya dan mempunyai indikator untuk selalu berada dalam organisasi.<sup>12</sup> Indikator tersebut meliputi komitmen afektif (emosional terhadap organisasi), komitmen kontinuan (perasaan menguntungkan ketika berada di organisasi) dan komitmen normatif (perasaan terikat dengan organisasi).<sup>13</sup> Komitmen organisasi

---

<sup>11</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Cet. XX (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 155-156.

<sup>12</sup>Andi Setiawan, "Analisis Pengaruh Affective Commitment, Continuance Commitment, dan Normative Commitment terhadap Kinerja," *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 6.

<sup>13</sup>Ni Made Dwi Puspitawati dan I. Gede Riana, "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional dan Kualitas Layanan," *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 8, No. 1, 2014, 68-80.

dalam penelitian ini merupakan karakter anggota organisasi organisasinya yang meliputi emosional, perasaan menguntungkan ketika berada dalam organisasi dan perasaan terikat terhadap organisasi.

### 3. Pengurus UKK-KOPMA

Pengurus adalah penyelaras sekaligus pengaruh dalam sebuah lembaga atau organisasi.<sup>14</sup> UKK merupakan singkatan dari unit kegiatan khusus. KOPMA merupakan singkatan dari koperasi mahasiswa. Koperasi adalah perkumpulan atau organisasi badan usaha dengan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi.<sup>15</sup> Jadi, pengurus UKK-KOPMA dalam penelitian ini adalah sekelompok individu yang mengurus kegiatan-kegiatan yang menyangkut hal-hal tentang koperasi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Izzati dari Jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati di Cirebon yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Hasil dari penelitian ini adalah Keterampilan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa. Perbedaan penelitian ini

---

<sup>14</sup>Bella Aldila, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan Pengurus Badan Usaha Milik Pekon-Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus,” *Skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), 14.

<sup>15</sup>Dian Zughlul Arifah, “Pengaruh Kinerja Pengurus Partisipasi Anggota dan Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Berkah di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang,” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 10.

dengan penelitian peneliti adalah terletak pada variabel terikat dan subjeknya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematis mahasiswa dan subjeknya adalah mahasiswa jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati di Cirebon. Sedangkan variabel terikat pada penelitian peneliti adalah komitmen organisasi dan subjeknya adalah mahasiswa UIN Antasari yang berorganisasi dalam kepengurusan UKK KOPMA. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya, yaitu keterampilan sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kusri Sari dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang di Malang yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Ekonomi dan Keterampilan Sosial terhadap Pola Konsumsi Siswa Kelas XII di SMA Negeri Purwosari”. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Hasil dari penelitiannya adalah pemahaman ekonomi dan keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap pola konsumsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada jumlah variabel bebas, variabel terikat dan subjeknya. Jumlah variabel pada penelitian ini adalah dua sedangkan jumlah variabel penelitian peneliti adalah satu. Variabel terikat dan subjek penelitian ini adalah pola konsumsi siswa kelas XII di SMA Negeri Purwosari sedangkan variabel terikat penelitian peneliti adalah komitmen organisasi pengurus UKK-KOPMA UIN Antasari Banjarmasin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah salah satu variabel bebasnya, yaitu keterampilan sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fellianti Muzdalifah dan Fairuz Zanirah dari Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta di Jakarta yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Cyberbullying pada Remaja Pengguna Instagram”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitiannya adalah keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap Cyberbullying pada Remaja Pengguna Instagram. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada variabel terikat dan subjeknya. Variabel terikat dan subjek pada penelitian ini adalah Cyberbullying pada Remaja Pengguna Instagram sedangkan pada penelitian peneliti adalah komitmen organisasi pengurus UKK-KOPMA UIN Antasari Banjarmasin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah salah variabel bebasnya, yaitu keterampilan sosial.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lisnaifahsya Ghina Sa’diyah dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim di Malang yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Komitmen Organisasi Musyriyah BTQ (Bait Tahfizh Al-Qur’an), dengan Kesadaran Diri sebagai Variabel Mediasi”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode regresi. Hasil dari penelitiannya adalah dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesadaran diri. Kemudian, kesadaran diri memiliki pengaruh terhadap komitmen organisasi. Jadi, kesadaran diri merupakan perantara terjadinya pengaruh antara dukungan sosial terhadap komitmen organisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada

variabel bebasnya, yaitu dukungan sosial dan tambahan variabel mediasi. Sedangkan penelitian peneliti variabel bebasnya adalah keterampilan sosial. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel terikatnya yaitu komitmen organisasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Indi Djastuti dari Universitas Diponegoro di Semarang yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Pekerjaan terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Tingkat Managerial Perusahaan Jasa Konstruksi di Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Karakteristik Pekerjaan memiliki pengaruh terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Tingkat Managerial Perusahaan Jasa Konstruksi di Jawa Tengah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya, yaitu Karakteristik Pekerjaan. Sedangkan penelitian peneliti variabel bebasnya adalah keterampilan sosial. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel terikatnya yaitu komitmen organisasi.

## **G. Hipotesis**

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>16</sup> Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

---

<sup>16</sup>Peni Tunjungsari, “Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada kantor pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung,” *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2011, 1-14.

## **H. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah hasil penelitian ini, maka peneliti menyusun dan membagi penulisannya menjadi lima bab, yaitu:

1. Bab pertama, yaitu pendahuluan, peneliti memaparkan dari latar belakang masalah dengan mengemukakan beberapa alasan untuk peneliti terkait tema. Setelah itu dipertegas dengan rumusan masalah, tujuan, dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan
2. Bab kedua, yaitu landasan teori yang menjelaskan terkait masing-masing variabel penelitian, yaitu pembahasan mengenai keterampilan sosial dan komitmen organisasi serta pengurus UKK KOPMA UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bab ketiga, yaitu penjabaran metode penelitian yang berisi jenis penelitian yang dilakukan, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas, Teknik pengolahan dan analisis data dan proses penelitian.
4. Bab keempat yang berisi tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum, lokasi penelitian, uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan terkait dengan masalah dalam penelitian ini.
5. Bab kelima, yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.